

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi ekonomi yang berkembang saat ini akan semakin luas memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis, hal ini dapat dilihat dari para pelaku ekonomi baik domestik maupun non domestik yang tidak ragu untuk melakukan usahanya di Indonesia. Setiap perusahaan harus memiliki karakteristik agar lebih berkembang dibandingkan perusahaan lainnya. Ada beberapa cara yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk dapat berkembang keuntungan yang maksimal, salah satunya yaitu dengan memiliki tata kelola perusahaan yang baik dan benar (Good Corporate Governance).

Good corporate governance merupakan salah satu system alat untuk meningkatkan efesiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan Teknik monitoring (Darmawati, 2004). *Good corporate governance* merupakan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan tanggung jawab kepada semua *stakeholder*.

Good Corporate Governance menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI* (2001) ialah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya Agoes (2011:101).

Corporate Governance dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pemegang saham, direksi, dan pejabat sedangkan faktor eksternal yaitu klien, kreditor, pemasok, pesaing, dan peraturan pemerintah. Secara umum, para pemegang saham memilih dewan direksi, yang merekrut karyawan atau manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan cara yang sejalan dengan tujuan, rencana, dan kebijakan yang ditetapkan dan diawasi oleh dewan atas nama pemegang saham (Gitman dan Zutter, 2012).

Corporate governance ialah suatu sistem yang mengarah kepada perusahaan. Bahwa corporate governance dapat mencegah terjadinya konflik keagenan. Manajer yang merupakan pengelola perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan corporate governance. Banyak yang mengatakan bahwa penerapan corporate governance di Indonesia lemah sehingga mendapatkan banyak perhatian dari pemerintah maupun investor. Kurangnya corporate governance salah satunya ditandai dengan tidak efektifnya peran dari manajer

sebagai pengelola perusahaan (Mallin, dalam Martsila dan Meiranto, 2013:58). Ketidakefektifan peran manajer ini, menimbulkan konflik kepentingan di dalam perusahaan yang dapat dikurangi dengan suatu mekanisme yang dapat mengatasi kepentingan pemegang saham sebagai pemilik maupun kepentingan manajer sebagai pengelola. Suatu mekanisme yang dapat mengatasi masalah keagenan tersebut, adalah mekanisme corporate governance (Benhart dan Rosenstein, dalam Darmawati dkk, 2013:74).

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang dinilai menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk menghitung rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan akan memudahkan manajemen untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya khususnya dalam pengelolaan keuangan. Analisis tersebut juga dapat membantu pelaku bisnis untuk menilai baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi data-data keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan karena penggunaannya relatif mudah (Hery, 2014: 139).

Dari pihak manapun dalam setiap perusahaan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Dimana setiap masing-masing perusahaan harus bisa menjaga dan mencegah adanya masalah yang timbul antara pihak satu dengan pihak yang lainnya yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu adanya pihak dari luar berpengaruh sangat penting untuk membantu memantau dan memonitor masing-masing pihak yang ada didalam perusahaan yang memiliki kepentingan berbeda. Pihak luar yang dimaksud adalah kepemilikan institusional (Winata, 2014).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain Wien (2010). Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan sangat penting, karena dapat mendorong serta meningkatkan pengawasan supaya lebih optimal terhadap kinerja dan manajemen dalam perusahaan. Karena kepemilikan saham merupakan suatu sumber penting yang dapat digunakan untuk mendukung begitu juga sebaliknya dengan manajemen. Semakin banyak nilai investasi yang diberikan kedalam sebuah organisasi, maka akan membuat sistem monitoring dalam perusahaan semakin tinggi. Dalam praktiknya kepemilikan institusional memiliki fungsi monitoring yang lebih efektif dibandingkan dengan kepemilikan manajerial.

Monitoring serta akuntabilitas dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip corporate governance dan prakteknya. Literatur yang ada tentang pelaksanaan corporate governance telah menerapkan ukuran berbasis kinerja, yang terdiri dari return on equity (ROE) dan return on asset (ROA) untuk kinerja perusahaan (Abdullah, 2004; Bhagat & Black, 2002; Harian dan Dalton, 1993;

Hermalin dan Weisbach, 1991; Lam & Lee, 2008; Yarmack, 1996). Akan tetapi dalam studi ini, board structure, board committee, board meeting, dan board size, termasuk executive directors dan independent non-executive directors dapat digunakan seperti penentu corporate governance, sementara return on equity (ROE) dan return on asset (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan (Velnampy, 2013).

Pentingnya penerapan *good corporate governance* berkaitan dengan tujuan perusahaan. Dalam memenuhi tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya, seringkali manajemen mengalami konflik pemegang saham. Hal ini didasarkan pada teori agency (*agency theory*) yang menyatakan bahwa terdapat kontraktual dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak yang lain disebut principle (Sulaiman, 2012).

Dewan komisaris independent merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau berhubungan dengan pemegang saham pengelola, dewan komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan *good corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan juga mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Mengingat tugas komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan cukup besar maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite, salah satunya yaitu komite audit (Syafitri dkk, 2008).

Komite Audit merupakan organ yang dibentuk oleh dewan komisaris atau dewan pengawas yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit biasanya terdiri dari dua hingga tiga

orang anggota yang dipimpin oleh seorang komisaris independent. Seperti komite audit pada umumnya yang beranggotakan sedikit cenderung dalam bertindak lebih efisien. Akan tetapi komite audit yang beranggotakan terlalu sedikit juga menyimpan kelemahan yakni minimnya ragam pengalaman anggota. Sedapat mungkin anggota komite audit memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal. keberadaan komite audit diatur melalui Surat Edaran Bapepam Nomor: SE/03-MBU/2002 (bagi BUMN) anggota komite audit paling sedikit berjumlah tiga orang dan diketuai oleh seorang komisaris independent perusahaan dengan dua orang eksternal yang independent serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (Widyati, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, sangat menarik untuk diteliti sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan yang telah menerapkan system *good corporate governance* akan meningkatkan kepercayaan public terutama investor agar lebih yakin akan mendapatkan *return* sesuai dengan yang diinginkan apabila menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut, hal ini tentu akan membuat kinerja perusahaan meningkat. Semakin baik system tata kelola dari perusahaan akan meningkatkan pula kinerja keuangan dari perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka untuk penelitian selanjutnya meneliti tentang Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur dibidang sektor industri barang konsumsi dan sektor dasar kimia yang terdaftar di BEI tahun periode 2016, 2017, dan 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari beberapa uraian yang telah diungkapkan pada latar belakang permasalahan, maka peneliti telah menyimpulkan bahwa yang akan menjadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh dari Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh dari Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh dari Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi manajer perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kinerja keuangan dan non keuangan, serta aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan tersebut.

2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian Muchtar dan Darari (2015), penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, independen dan dependen. Variabel independen yaitu corporate governance yang terdiri dari board structure, board size, executive director, independent non-executive directors, board meeting. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang terdiri dari *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

Suci (2014), penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah komisaris independen, dewan direksi, komite audit, *corporate social responsibility (CSR)*.

Asang, dkk (2017), penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel control. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset (ROA)*. Variabel control yang digunakan penelitian ini yaitu komposisi asset tetap dan ukuran perusahaan.

Penelitian Veno (2015), penelitian tersebut menggunakan variabel independen yang terdiri dari dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan total dewan komisaris. Sampel penelitian tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.

Penelitian sekarang menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional variabel dependen terdiri dari kinerja keuangan yaitu menggunakan ROE (*Return on Equity*). Metode pengambilan sampel yang

digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

